REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa modern ini, membicarakan perilaku-perilaku generasi milenial kerap menarik perhatian dengan kemewahannya. Generasi milenial merupakan generasi yang sedang menjalani tatanan dalam bermasyarakat dan kenagaraan. Generasi muda juga di sebut dengan individu, golongan, maupun kelompok yang kelak akan mengemban tugas untuk membangun masa depan bangsa dan negara, sebagaimana para manusia sebelumnya.[1]

Generasi muda dimasa ini, banyak yang minim literasi tentang etika, berdasarkan istilah, Etika bermula dari bahasa Yunani, yaitu "*ethos*", yang mengandung arti "*custom*" atau kaidah yang terkait dengan perilaku dan juga tindakan manusia di dalam perbuatannya. Ethos mengandung makna *"anaction that is one's own"*, atau perilaku yang dilakukan oleh seorang manusia dan menjadi miliknya. Definisi *ethos* seperti ini juga dipunyai oleh kata latin "*mores"* yang melahirkan kata moral, maka dari itu ethicel dan moral sinonim.[2]

Perkembangan megenai etika di indonesia terbilang sangat luas, ada beberapa daerah yang memiliki etika sangat kuat yang didasarkan pada adat istiadat yang ada, dan juga ada yang berdasarkan agama mayoritas di daerah tersebut, kemudian ada juga yang etikanya didasarkan pada adat istiadat serta agama yang diakulturasikan. Bermacam-macam etika disetiap daerah di indonesia mengandung sejarah yang berbeda-beda dalam penyebaran dan juga penerimaannya, ada yang langsung

[1] I Dewa Gede Darma Permana, "Menghadapi Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial Dengan Perspektif Pendidikan Agama Hindu," *Jurnal Pendidikan Hindu* 8 (2021).

[2] Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* (yogyakarta: Kanisius, 2017), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diterima dan ada juga yang melalui perselisihan terlebih dahulu..[3]

Moral dan etika juga termasuk ke dalam ajaran yang memerintahkan manusia untuk berusaha menggunakan akal budi dan pikirannya untuk mencapai taraf kehidupan yang tinggi, guna menghadapi segala masalag yang ada, dan untuk menjadi individu yang baik. Etika dan moral wajib dimiliki oleh setiap individu, mulai dari anak kecil hingga orang tua sekalipun wajib untuk mengimplementasikannya, karena dengan adanya etika sebagai pedoman hidup, manusia bisa menjalankan segala aktivitas dengan sistematis dan baik..[4]

Kepribadian antar individu sangat berpengaruh terhadap kualitas kepribadian hidup individu lainnya. Kepribadian yang ada dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti faktor lingkungan sekitar, media sosial, dan juga pemikiran individu tersebut saat menghadapi dan memahami pengaruh-pengaruh yang ada. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat juga sangat mempengaruhi kepribadian individu-individu yang ada. Pengaruh globalisasi banyak sekali berdampak pada kehidupan, banyak sisi yang menimbulakn pengaruh buruk dan ada juga yang baik, tergantung sebagaimana individu tersebut memanfaatkan perkembangan yang ada.

Dalam menjalani hidup, citra seseorang bisa dilihat melalui barang-barang yang dikonsumsi, konsumsi tidak hanya berfokus kepada pembelian barang-barang saja, tetapi konsumsi bermakna lebih luas lagi. Makna konsumsi sekarang adalah kegiatan dimana seseorang membeli dan memanfaatkan barang serta jasa-jasa yang ada, seperti jalan-jalan ke luar negeri, traveling, nongkrong, belanja, dan segala kegiatan konsumtif lainnya. Gaya hidup menurut Kolter merupakan kegiatan individu dalam mengekspresikan minat, aktivitas, dan

[3] Desy Eka Nuriyani, "Konsep Keselarasan Dalam Etika Jawa Menurut Pandangan Franz Magnis Suseno" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 3-4.

[4] Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

impiannya. Gaya hidup mencitrakan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup mencitrakan seluruh bentuk individu dalam berinteraksi kepada dunia.[5] Secara konvensional, gaya hidup dipahami sebagai aktivitas seseorang (bagaimana seseorang menghabiskan waktunya), apa yang dipertimbangkan oleh individu tertentu terhadap lingkungan sekitar seperti minat, dan apa yang dipikirkan terhadap diri sendiri dan dunia sekitar mengenai angan-angan. Gaya hidup merupakan kegiatan seseorang berupa minat, bakat, aktivitas, dan perilaku-perilaku lainnya untuk mencitrakan kelas sosialnya terhadap khalayak umum.

Hedonisme adalah pemahaman yang mengandung arti bahwa kesenangan dan kenikmatan berupa mengkonsumsi barang dan jasa adalah tujuan utama kehidupan. Penganut paham hedonisme mengkonsumsi barang dan bersenang-senang merupakan tujuan utama hidup, dan penganut paham ini beranggapan bahwa ketidaksenangan adalah sebuah kegiatan yang wajib dihindari karena kehidupan ini hanya sekali seumur hidup..[6]

Menurut kunto, gaya hidup hedonis bermula dari istilah hedonisme, yaitu paham individu mengenai budaya yang menjunjung tinggi kesenangan dan menghindari ketidaksenangan sebanyak-banyaknya. Secara lebih detail lagi, kunto mengartikan bahwa hedonisme berasal dari bahasa yunani heodne yang berarti kenikmatan atau kebahagiaan-kebahagiaan sebagai tujuan hidup. Hidup harus senantiasa diorientasikan kepada kesenangan, dan wajib meninggalkan ketidaksenangan yang menyakitkan. Menurut Wells dan tigert, gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup individu dalam menggunakan uang dan waktu yang dimiliki. Gaya hidup individu satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda, karena gaya hidup

[5] Philip dan Armstrong dan Gary Kolter, *Prinsip- Prinsp Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), 92.

[6] Vionnalita Maria Heny Pratiknjo dan Selvie Rumampuk Jennyya, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulang," *Holistik* 14 (2021), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bersifat dinamis dan senantiasa berkembang disetiap zamannya[7]

Gaya hidup hedonisme dimasa ini sangat memiliki pengaruh yang nyata dalam kehidupan masyarakat dan juga mahasiswa-mahasiswa didunia perkuliahan. Mahasiswa sebagai generasi milenial yang akan meneruskan bangsa ini, masih mengalami masa-masa kritis, dimana mereka sedang gencar-gencarnya mencari jati diri melalui lingkungannya. Tetapi jika lingkungan yang ada merupakan lingkungan hedonisme yang hanya berfokus untuk mencapai kesenangan, tentu akan berakibat fatal kepada mahasiswa nantinya. Maka dari itu, pembahasan mengenai hedonisme yang semakin merajalela perlu dikuatkan.[8]

Bermula dari observasi kepada mahasiswa prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2021 IAIN Kudus. di temukan sebagian mahasiswa yang terdiri mulai dari kelas A, B, C, dan D sudah terpengaruh oleh kehidupan hedonisme hal ini bisa kita temui dari gaya berpakaian mereka, yang dengan merek-merek yang keikinian dan brand yang sedang viral dari baju, celana, sepatu, handphone sampai kendaraannya, dan ada juga mahasiswa yang meninggalkan jam kuliah hanya untuk nongkrong karena tidak suka matakuliah yang di ajarkan. peneliti juga melihat angkatan tersebut merupakaan angkat yang paling banyak dari angkatan sebelumnya, sehingga mereka berlomba-lomba untuk tampil keren.[9]

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu mahasiwa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2021, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa ia melakukan gaya hedonisme adalah sebagai kebutuhan sesorang agar tidak tertinggal oleh zaman.[10] Padahal sebagai mahasiswa,

---

[7] Hadiwijono, *Sari Filsaat Barat I* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 54.

[8] Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan," *PSIKOPEDAGOGIA* 3 (n.d.), 20.

[9] Rifa'i, "Observasi Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah" (Kudus, 2021).

[10] Reza, "Wawancara Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah" (Kudus, 2021).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengetahui batasan-batasan mencari kesenangan dan berperilaku sesuai aturan islam merupakan sebuah kewajiban, terlebih bagi mahasiswa perguruan tinggi islam

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membahas secara lebih lanjut lagi mengenai hedonisme yang termuat dalam judul penelitian "**Analisis Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus Perspektif Etika Ibnu Miskawaeh**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini berfokus pada bentuk Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam Perspektif Etika Ibnu Miskawaeh.

C. Rumusan Masalah

Bermula dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus ?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dalam perspektif etika Ibnu Miskawaeh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil analisis gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dalam perspektif Etika Ibnu Miskawaeh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.
   b. Menambah referensi utnuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait etika ibnu miskawaeh.
2. Praktis

   Memberikan informasi dan kontribusi kepada para pembaca terkait bentuk-bentuk etika hedonisme, selain itu agar kesadaran mahasiswa dan khalayak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umum dapat meningkat, terkait hedonisme yang semakin merajalela dimasa kini, guna membentengi diri sendiri, masyarakat dan para mahasiswa agar tidak tergerus oleh arus gaya hidup hedonisme.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian agar mudah dipahami serta mendapatkan hasil yang maksimal, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I, penulis mengemukakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, yaitu gambaran umum mengenai permulaan munculnya masalah, fokus penelitian agar penelitian tidak melebar ke arah yang tidak diinginkan, rumusan masalah agar penelitian konsisten, tujuan penelitian agar penelitian memiliki hasil akhir, manfaat penelitian agar penelitian bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitar, dan sistematika penulisan agar penulisan penelitian sistematis

Bab II, pada bagian ini memuat kerangka teori, yaitu dasar-dasar teori yang digunakan untuk penelitian berupa: 1. Kajian teori: pokok-pokok etika, aliran-aliran etika, etika islam, mengenal moralistas dan generasi millenial. 2. Penelitian terdahulu yang berisikan penelitian-penelitian yang dapat peneliti gunakan sebagai perbandingan dalam menyusun laporan agar tidak terjadi kesamaan. 3. Kerangka berfikir. Memuat alur penelitian yang akan dijalankan dalam penelitian kali ini.

Bab III, memuat metode penelitian berupa jenis penelitian yang digunakan, pendekatan yang dipakai, sifat penelitian yang ada, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta model teknik analisis data dalam penelitian ini.

Bab IV, yaitu pembahasan yang berisi mengenai penjelasan serta analisis hasil penelitian. Bermula dari pemaparan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu IAIN kudus meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, strategi, serta tugas pokok dan niai-nilai dasar. Kemudian mendeskripsikan gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus. Setelah itu kemudian melakukan analisis terhadap gaya hidup mahasiswa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus melalui perspektif Etika Ibnu Miskawaeh.

Bab V, penutup yang berisi mengenai uraian kesimpulan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya. Lalu dibagian akhir, merupakan daftar pustaka yang mengandung berbagai referensi-referensi dari beberapa literatur yang terkait pada penelitian ini.

REPOSITORI IAIN KUDUS